



Campur Kode Bahasa Indonesia-Inggris Pada Akun Media Sosial Tiktok @Mrs.Corbuzier (Kajian Sociolinguistik)

Nabila Mutia Tsani*, Izzuddin Musthafa

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*nabilamutiaaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi fenomena campur kode (code-switching) antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris pada akun TikTok @Mrs.Corbuzier. Akun ini dipilih karena popularitasnya yang tinggi dan penggunaannya yang konsisten dari kedua bahasa dalam konten yang disajikan. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis konten dari video TikTok yang diposting oleh akun tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa campur kode digunakan dalam berbagai konteks untuk tujuan komunikasi yang berbeda, seperti penekanan pesan, menunjukkan identitas bilingual pemilik akun, dan menarik perhatian audiens.

Kata Kunci: Campur Kode, Media Sosial, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris

Abstract

This study explores the phenomenon of code-switching between Indonesian and English on the TikTok account @Mrs.Corbuzier. This account was chosen due to its high popularity and consistent use of both languages in the content presented. This study uses a qualitative method with content analysis of the TikTok videos posted by the account. The results show that code-mixing is used in various contexts for different communication purposes, such as message emphasis, showing the account owner's bilingual identity, and attracting audience attention.

Keywords: Code Mix, Social Media, Indonesian, English

I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari mengalami perubahan signifikan. Pada era digital saat ini, media sosial telah menjadi platform utama untuk berkomunikasi dan berbagi informasi di kalangan masyarakat. Perkembangan teknologi dan akses yang semakin mudah ke internet memungkinkan pengguna dari berbagai latar belakang untuk berinteraksi tanpa

batasan geografis. Salah satu fenomena linguistik yang menarik perhatian dalam konteks ini adalah penggunaan campur kode, khususnya antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Campur kode, atau code-mixing, adalah fenomena di mana pengguna bahasa menggabungkan elemen dari dua bahasa atau lebih dalam satu percakapan atau bahkan dalam satu kalimat. Biasanya campur kode terjadi bila dapat menguasai lebih dari satu bahasa sehingga bahasa yang digunakan relevan lebih banyak dan dapat menimbulkan campur kode dalam suatu bahasa.¹ Di Indonesia, campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris menjadi semakin umum di berbagai platform media sosial seperti Tiktok, Instagram, Twitter, Facebook, dan lainnya. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan dinamika bahasa yang berkembang, tetapi juga mencerminkan identitas sosial, budaya, dan individual dari para penggunanya.

Penggunaan campur kode pada media sosial bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan, latar belakang sosial-ekonomi, lingkungan kerja, dan bahkan tren budaya populer. Misalnya, banyak anak muda Indonesia yang mengadopsi istilah-istilah bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari mereka untuk menunjukkan modernitas, kecanggihan, atau sekadar mengikuti tren global. Selain itu, di lingkungan profesional, campur kode dapat mencerminkan kebutuhan komunikasi yang lebih spesifik dalam konteks bisnis atau teknologi yang sering menggunakan istilah-istilah bahasa Inggris.

Dalam banyak kasus, campur kode digunakan untuk mengekspresikan diri secara lebih lengkap dan nuansa, menekankan poin-poin penting, dan menjangkau audiens yang lebih luas. Campur kode juga dapat mencerminkan identitas bilingual atau multikultural pengguna, serta menunjukkan pengaruh globalisasi dan penetrasi budaya asing, terutama budaya Barat, dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Fitria Ningrum, "Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Postingan Di Akun Instagram Yowessorry," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 8, no. 2 (2019): 119-25.

Salah satu fenomena linguistik yang sering muncul di media sosial adalah campur kode, yaitu penggunaan dua atau lebih bahasa dalam satu konteks komunikasi. Banyaknya penggunaan campur kode Indonesia-Inggris pada media sosial, menarik perhatian peneliti untuk menganalisis lebih jauh mengenai penggunaan campur kode dalam media sosial. Akun TikTok @Mrs.Corbuzier, yang dimiliki oleh figur publik terkenal di Indonesia, sering menggunakan campur kode dalam konten video mereka. Fenomena campur kode antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris pada akun TikTok @Mrs.Corbuzier memberikan wawasan berharga tentang bagaimana individu menggunakan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam konteks digital. Campur kode dapat digunakan dalam berbagai konteks, mulai dari percakapan santai, diskusi edukatif, hingga konten hiburan. Penggunaan Bahasa Inggris sering kali diasosiasikan dengan modernitas, profesionalisme, dan daya tarik global, sementara Bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama yang menghubungkan pengguna dengan identitas nasional mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola penggunaan campur kode pada akun TikTok @Mrs.Corbuzier dan memahami alasan di balik penggunaannya. Dengan mengeksplorasi fenomena ini, penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika bahasa dalam konteks media sosial di Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten. Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah penelitian yang berusaha untuk memahami apa yang dialami oleh subjek penelitian baik itu mengenai perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, secara holistik, dan mendeskripsikan ke dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Data dikumpulkan dari video-video TikTok yang diunggah oleh akun @Mrs.Corbuzier dalam kurun waktu tertentu. Video-video tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola campur kode yang digunakan, konteks di mana campur kode

muncul, dan alasan di balik penggunaannya. Analisis dilakukan secara mendalam untuk memahami bagaimana campur kode berfungsi dalam komunikasi di media sosial. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi: Bergabung dan mengamati interaksi pada platform media sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram, atau TikTok. Anda dapat mencatat contoh-contoh campur kode yang terjadi dalam percakapan atau postingan.
2. Analisis Konten: Mengumpulkan dan menganalisis postingan, komentar, dan percakapan dari berbagai platform media sosial untuk mengidentifikasi pola-pola campur kode yang muncul.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Bahasa dalam Masyarakat Bilingual

Dalam kehidupan sehari-hari, kebanyakan orang Indonesia cenderung menggunakan lebih dari satu bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia pada dasarnya adalah masyarakat yang bilingual (dwi bahasa) dan multilingual (beragam bahasa). Setiap orang Indonesia pada dasarnya menggunakan lebih dari satu bahasa dalam percakapan sehari-hari.²

Kontak bahasa oleh dwibahasawan pada umumnya terjadi tanpa direncanakan atau dipikirkan terlebih dahulu. Kontak ini terjadi secara spontan karena antar penutur saling membutuhkan informasi, adanya tujuan tertentu, memiliki maksud yang sama, dan dalam situasi yang kondusif. Kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa atau dialek secara bergantian baik pada peristiwa alih bahasa atau campur bahasa sangat diharapkan pada penutur yang berkarakteristik bilingual atau multilingual. Salah satu

² Riris Sugianto, "Pola-Pola Pemilihan Dan Penggunaan Bahasa Dalam Keluarga Bilingual," *Jurnal Kependidikan* 4, no. 1 (2018): 1, https://doi.org/10.1098/rspb.2014.1396%0Ahttps://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones_jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectiva_alumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379.

ciri utama kedwibahasaan adalah dipergunakannya dua bahasa atau lebih oleh seseorang atau kelompok orang, tetapi kedua bahasa itu tidak mempunyai peranan sendiri-sendiri di dalam masyarakat pemakai bahasa. Kepada siapapun mereka berbicara, di manapun pembicaraan berlangsung, tentang masalah apapun yang dibicarakan dan dalam situasi bagaimanapun pembicaraan itu berlangsung kedua bahasa atau lebih itu dapat dipergunakan. Pemilihan bahasa manakah yang akan dipergunakan semata-mata bergantung kemampuan pembicara dan pendengarnya.

Pemilihan bahasa ini dilakukan ketika para pembicara menguasai benar tentang bahasanya. Jika hal ini dilaksanakan sebaik-baiknya antara penutur dan pendengar, maka pesan yang akan disampaikan dapat diterima secara baik. Kebiasaan melakukan pemilihan bahasa tidak sekaligus dapat dilakukan sebaik-baiknya tetapi perlu melalui proses belajar. Mungkin saja prosesnya terjadi secara serentak atau kedua bahasa dipelajari secara bersama-sama.

Kontak bahasa yang terjadi pada suatu kelompok bahasawan sering terjadi pengaruh-mempengaruhi antara bahasa yang satu dengan lainnya. Pengaruh ini akan membawa perubahan pada *langue* dan *parole* para penutur lainnya. Kontak bahasa ini akan mampu mempengaruhi pola pikir para penuturnya dan sekaligus kebiasaan berbahasanya. Selain itu, *performance* (penampilan) penggunaan bahasa seseorang akan berubah sewaktu penutur bahasa selalu mengadakan kontak bahasa.

Campur Kode (*Code Mixing*)

Dalam penggunaan bahasa, terdapat istilah campur kode. Kode adalah istilah yang dapat mengacu kepada bahasa atau varian dalam sebuah bahasa. Dalam sebuah kode terdapat unsur-unsur bahasa seperti fonem, morfem, kata dan kalimat yang dalam pilihannya terdapat keistimewaan yaitu antara lain terdapat pada bentuk, distribusi, dan frekuensi unsur-unsur bahasa tersebut. Kode berbentuk variasi bahasa yang dipakai berkomunikasi anggota suatu masyarakat bahasa. Pilihan variasi bahasa oleh masyarakat

monolingual berasal dari satu bahasa, tetapi bagi masyarakat multilingual variasi mencakup dua bahasa atau lebih.³

Adapun yang dimaksud dengan campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur, serta memasukkan unsur dari kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotomiannya, begitu pula dengan unsur kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu dianggap sebagai serpihan-serpihan (pieces) saja tanpa fungsi keotomiannya sebagai sebuah kode.⁴ Menurut Kridalaksana, Campur kode (code mixing) adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan dan sebagainya.

Campur kode merupakan salah satu peristiwa penggunaan dan pemilihan variasi bahasa pada masyarakat multilingual yang sangat beragam. Munculnya campur kode sebagai akibat terjadinya kontak bahasa. Ciri lain dari gejala campur kode ialah unsur-unsur bahasa atau variasi-variasinya yang menyisip di dalam bahasa lain tidak lagi mempunyai fungsi tersendiri. Unsur-unsur itu telah menyatu dengan bahasa yang disisipinya dan secara keseluruhan hanya mendukung satu fungsi. Unsur-unsurnya berasal dari beberapa bahasa yang telah menanggalkan fungsinya dan mendukung fungsi bahasa yang disisipinya. Unsur-unsur itu dibagi dalam dua golongan, yaitu: (a) yang bersumber dari bahasa asli dengan gejala variasi-variasinya dan (b) bersumber dari bahasa asing. Campur kode dengan unsur-unsur bahasa asli disebut campur ke dalam, sedangkan campur kode yang unsur-unsurnya dari bahasa asing disebut campu ke luar.⁵

³ Sayama Malabar, *Sociolinguistik* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2015).h.46.

⁴ Abdul Chaer and Leoni Agustina, *Sociolinguistik Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).h.107.

⁵ Malabar, *Sociolinguistik*.h.49.

Jenis-Jenis Campur Kode

Menurut Suandi, campur kode dapat dibedakan menjadi tiga jenis berdasarkan asal unsur serapannya yaitu:⁶

1. Campur kode ke dalam (inner code mixing) adalah jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asli yang masih sekerabat. Misalnya, dalam tuturan bahasa Indonesia terdapat di dalamnya unsur-unsur, bahasa Sunda, bahasa Jawa, dan bahasa-bahasa daerah lainnya.
2. Campur kode ke luar (outer code mixing) adalah jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing. Misalnya, gejala campur kode pada pemakaian bahasa Indonesia terdapat sisipan bahasa Inggris, bahasa Belanda, bahasa Arab dan bahasa-bahasa asing lainnya.
3. Campur kode campuran (hybrid code mixing) adalah jenis campur kode yang di dalamnya menyerap unsur bahasa asli (bahasa-bahasa daerah) dan bahasa asing. Misalnya, dalam struktur bahasa Indonesia terdapat unsur bahasa Jawa dan unsur bahasa Arab.

Campur Kode Bahasa Indonesia-Inggris pada Akun Media Sosial Tiktok @Mrs.Corbuzier

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berjumlah 15 data. Data tersebut merupakan penggunaan kalimat dengan jenis campur kode ke luar. Karena penggunaan kata yang digunakan oleh akun tiktok @Mrs.Corbuzier menyerap unsur-unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris, yang mana sesuai dengan penelitian peneliti. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa yang dimaksud campur kode ke luar (outer code mixing) adalah jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing. Pada penelitian ini yaitu gejala campur kode pada pemakaian bahasa Indonesia terdapat sisipan bahasa Inggris Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶ Suandi, I Nengah, *Sosiolinguistik* (Graha Ilmu, 2014).

| No. | Data | Jenis Campur Kode | Makna Bahasa Indonesia |
|-----|---|---------------------|--|
| 1. | Hallo semua, lets get ready with me before aku nge gym | Campur kode ke luar | Lets get ready with me before. “Mari siap-siap bersama aku, sebelum” Gym “Olahraga” |
| 2. | Dia udah ready di bawah | Campur kode ke luar | Ready “Siap” |
| 3. | First thing first sikat gigi dulu pastinya terus aku cuci muka | Campur kode ke luar | First thing first “Hal pertama yang paling utama” |
| 4. | Karena hari ini aku look -nya udah ala-ala princess | Campur kode ke luar | Look “ tampilan ” |
| 5. | Kalian wajib banget set alarm buat reminder | Campur kode ke luar | Reminder “Peringat” |
| 6. | Which is aku sebenarnya enggak pernah coba | Campur kode ke luar | Which is “yang mana” |
| 7. | By the way ini bagus banget | Campur kode ke luar | By the way “ngomong-ngomong” |
| 8. | That’s why aku kemarin kepikiran kenapa hobi aku ini enggak aku bagikan buat temen-temen | Campur kode ke luar | That’s why “itu sebabnya” |
| 9. | Hampir semua produknya sold out | Campur kode ke luar | Sold out “habis terjual” |
| 10. | Hari ini aku ada appointment buat ambil | Campur kode ke luar | Appointment “janji temu” |

| | | | |
|-----|---|---------------------|--|
| | wedding ring yang dipake di film Queen of Tears | | Wedding ring “cincing nikah” |
| 11. | Jangan lupa kalian wajib foto dulu, biar nanti pas udahnnya disana enggak bakalan lupa mix and match outfit yang mana aja | Campur kode ke luar | Mix and match outfit “mencocokkan pakaian” |
| 12. | Ternyata after effect dari pemakaian gips lebih dari satu bulan nyata banget | Campur kode ke luar | After effect “efek setelah” |
| 13. | Moment of truth ya langsung kita buka si seal -nya | Campur kode ke luar | Moment of truth “momen kebenaran” Seal “segel” |
| 14. | Ini bibirku kelihatan juicy banget sih | Campur kode ke luar | Juicy “berair” |
| 15. | Ini dia final look -nya | Campur kode ke luar | Final look “tampilan akhir” |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa campur kode antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris digunakan dalam berbagai situasi, baik dalam konteks formal maupun informal. Beberapa alasan utama penggunaan campur kode antara lain:

1. Faktor Pendidikan

@Mrs.Corbuzier merupakan seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi. Maka dari itu, ia sering menggunakan istilah-istilah bahasa Inggris dalam penggunaan bahasa sehari-harinya.

2. Menunjukkan Prestise

@Mrs.Corbuzier sering menggunakan istilah-istilah bahasa Inggris untuk menunjukkan status sosial dan intelektualitas. Hal ini dapat meningkatkan citra dirinya di mata pengikutnya.

3. Mengekspresikan Identitas Bilingual

Penggunaan campur kode mencerminkan identitas @Mrs.Corbuzier sebagai individu bilingual yang fasih dalam bahasa Indonesia dan Inggris.

4. Memperkuat Pesan

Beberapa istilah bahasa Inggris digunakan untuk memberi penekanan atau memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

5. Menarik Perhatian Audiens

Campur kode juga berfungsi sebagai strategi untuk menarik perhatian penonton dan membuat konten lebih menarik bagi audiens muda yang familiar dengan bahasa Inggris. Selain itu, konten menjadi lebih inklusif dan dapat dipahami oleh audiens yang berbicara baik Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris.

IV. KESIMPULAN

Fenomena campur kode pada akun TikTok @Mrs.Corbuzier mencerminkan tren linguistik di media sosial, di mana penggunaan dua bahasa dalam satu konteks komunikasi menjadi cara efektif untuk mengekspresikan diri, menarik perhatian, dan menunjukkan identitas. Campur kode tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai strategi untuk menciptakan efek tertentu dan memperkuat pesan yang disampaikan. Penggunaan campur kode tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda identitas sosial dan kultural. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa digunakan secara kreatif di platform media sosial dan membuka peluang untuk studi lebih lanjut mengenai dampaknya pada perkembangan bahasa di Masyarakat.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul, and Leoni Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Malabar, Sayama. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2015.
- Ningrum, Fitria. "Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Postingan Di Akun Instagram Yowessorry." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 8, no. 2 (2019): 119–25.
- Suandi, I Nengah. *Sosiolinguistik*. Graha Ilmu, 2014.
- Sugianto, Riris. "Pola-Pola Pemilihan Dan Penggunaan Bahasa Dalam Keluarga Bilingual." *Jurnal Kependidikan* 4, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.1098/rspb.2014.1396>https://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones_jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectiva_alumnos.pdfhttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379.